

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia 15 tahun merupakan masa keemasan ketika semua aspek perkembangan berada dalam masa sensitif. Ada enam aspek yang perlu dikembangkan di masa keemasan, yaitu aspek agama dan moral, aspek fisik-motorik, kognitif, linguistik, sosio-emosional dan artistik. Menurut Lintang, Kulsum (2018.p. 48) Zaman ini sering disebut dengan “zaman keemasan” yang datang hanya sekali dan tidak bisa diulang, memiliki makna yang sangat menentukan bagi perkembangan kualitas manusia. Menurut Nurul (2017. hal. 125) masa keemasan anak merupakan kesempatan intervensi untuk merangsang tumbuh kembang anak. Selain itu, anak prasekolah juga berada dalam masa kesempatan untuk memberikan stimulus perkembangan berupa stimulus untuk perkembangan otak dan mengubah input yang akan diberikan kepada anak.

Aspek kebahasaan juga merupakan salah satu aspek yang penting untuk dirangsang. Menurut Rusmil dalam Yudia, dkk (2018. hlm. 565), stimulasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan kemampuan dasar anak untuk perkembangan yang optimal. Setiap anak membutuhkan stimulasi sesering mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Menurut Ruth, dkk (2015.h. 3) bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa pada anak meliputi cara berpikir, mendengar, berbicara, dan isyarat agar anak dapat membaca dan menulis.

Namun pada kenyataannya masih banyak yang menganggap remeh tentang stimulasi bahasa. Sejalan dengan hasil penelitian Yudia, dkk(2018. h. 567)

sebelum pemberian stimulasi dari 30 orang anak 25 Berdasarkan tahapan perkembangan bahasanya terdapat 5 anak yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa dan setelah dilakukan stimulasi, 29 anak memenuhi syarat perkembangan bahasa dan 1 anak tidak sesuai tahapan perkembangan bahasa. Apalagi menurut hasil penelitian Munasih, Nurjaman (2017. p. 9) dari 11 anak, hanya 3 anak yang berkembang sesuai tahap perkembangan bahasanya, sedangkan 8 anak lainnya belum mengembangkan keterampilan berbicara. Memang, metode pembelajaran yang digunakan untuk merangsang ekspresi lisan pada usia 45 tahun kurang memiliki motivasi untuk menghargai mereka yang sudah fasih.

Hambatan perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun masih banyak ditemukan, terutama di sekolah TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BINJAI. Ditemukan 5 orang anak dengan berbagai hambatan perkembangan bahasa 3 di antaranya anak lamban merespon pertanyaan dan memilih diam sejenak, dan 2 diantaranya mengalami hambatan berupa anak belum mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Menurut Kemendikbud dalam Nurbiana Dheini (2011. p. 3), metode tanya jawab adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat merangsang anak untuk aktif berpikir, melalui pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya. Sedangkan menurut Soetomo dalam Tamala (2019. H. 3) Tanya jawab adalah metode dimana guru mengajukan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab atau sebaliknya anak bertanya kepada guru dan guru menjawab.

Metode tersebut didukung pula dengan penelitian Suhono (2020. h. 16) di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin. Subjek berumur 5 tahun dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran besar bagi anak dan juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode tanya jawab yang dilaksanakan sudah mencapai indikator keberhasilan sesuai harapan (BSH) 17 anak (61%) dan mulai berkembang (MB) 11 anak (39%). Seiring berkembangnya, bahasa anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, penelitian Muslimah dkk (2018. p. 6) subjek berusia 56 tahun dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimah dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak yang tergabung dalam kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal di desa Makmur dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode tanya jawab. Menurut Firman Ashad (2018. halaman 51), subjek penelitian adalah 25 anak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Ashadi melaporkan 8,75 pengaruh metode tanya jawab terhadap motivasi belajar anak prasekolah di TK Kanzul Makarim Glenmore.

Dengan menggunakan metode tanya jawab, maka dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, sehingga dapat mengubah cara berbahasa anak dengan tujuan yang direncanakan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari penjabaran latar belakang peneliti memfokuskan penelitian agar lebih terarah. Penelitian ini berfokus pada perkembangan bahasa anak melalui proses metode tanya jawab usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Binjai. Dalam penelitian ini perkembangan bahasa yang dimaksud oleh peneliti yaitu melihat cepat atau lambatnya respon anak

Melihat kemampuan bahasa anak di usia 4-5 tahun dengan penerapan metode tanya jawab, melihat penerapan metode tanya jawab oleh guru yang digunakan kepada anak

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah kemampuan bahasa anak berkembang sesuai dengan metode tanya jawab?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk kemampuan bahasa anak melalui proses tanya jawab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Binjai

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak sesuai tahap perkembangan yang seharusnya dengan metode tanya jawab.
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode tanya jawab terhadap kemampuan bahasa anak.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

##### **1.5.1.1 Orang Tua**

Sebagai informasi kepada orang tua tentang pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan metode tanya jawab.

### **1.5.1.2 Anak**

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa agar anak mengurangi kebiasaan bahasa cadel serta lambat merespon pertanyaan.

### **1.5.1.3 Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan mampu menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya, khususnya bagi Mahasiswa PG-PAUD dalam melaksanakan penelitian serupa yaitu mengenai kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun terhadap metode tanya jawab.

### **1.5.2 Manfaat Konseptual**

Diharapkan penelitian ini data digunakan sebagai pembanding untuk penelitian serupa yang akan datang dan untuk meningkatkan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya terkait kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun terhadap metode tanya jawab.